

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Obyek wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu dari kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah Negara, terlebih bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya daya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya dan kehidupan masyarakat. Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak daya tarik wisata alam, salah satunya yang ada di daerah Kabupaten Sleman. Sleman merupakan sektor pariwisata yang saat ini begitu pesat digalakkan terutama Obyek wisatanya. Hingga tahun 2010 pemerintah daerah Sleman sudah melakukan upaya yang luar biasa dalam mengelola sumber daya pariwisata dan industri pariwisatanya. Baik

kebudayaan atau kegiatan sosialisasi budaya keperilakuan yang ditujukan untuk membangkitkan kembali kunjungan wisata di tempat tersebut dan menjaga atmosfer kebudayaan dan kesenian Jawa di kalangan masyarakatnya. Namun, dalam perjalanannya menjadi salah satu *icon* Visit Indonesia 2010 di tataran global, Sleman tetap memerlukan sebuah *continous improvement* (perbaikan terus-menerus) dalam berbagai lini sektor pariwisatanya. Satu hal yang paling penting dalam upaya perbaikan terus-menerus sektor ini adalah keseriusan dari pemerintah daerah yang menelurkan kebijakan yang dapat mempercepat laju perkembangan industri pariwisata Sleman. Keseriusan ini dapat kita lihat dari prosentase anggaran yang dibuat oleh pemerintah kabupaten Sleman. Persentase anggaran kurang lebih 1% belum cukup optimal jika digunakan untuk membiayai program pengembangan sumber daya kepariwisataan seperti pelayanan perizinan usaha kepariwisataan, pengembangan sarana pariwisata dan pengelolaan pariwisata serta program pelestarian dan pengembangan seni budaya di Sleman.

Walaupun pertimbangan untuk meningkatkan atau tetap mempertahankan persentase anggaran tergantung pada kondisi sumber daya finansial daerah masing-masing, kemampuan untuk melihat peluang peningkatan penerimaan daerah dari sektor pariwisata Sleman juga harus mampu disikapi dengan cerdas.¹

Langkah awal untuk membangun industri pariwisata Sleman adalah melahirkan icon obyek wisata yang nantinya akan menjadi sebuah identitas bagi industri pariwisata itu sendiri. Icon dibutuhkan untuk menentukan skala prioritas pembangunan dan sebagai produk andalan dalam program-program pemasaran

dan kampanye pariwisata.²

Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Maka dari itu, untuk menunjang pelaksanaan obyek wisata ini perlu adanya izin jika suatu usaha pariwisata dapat disebut usaha pariwisata dalam bidang obyek wisatanya. Contohnya dalam pelaksanaan izin usaha obyek wisata museum gunungapi merapi. Obyek wisata ini bukan sembarang obyek wisata yang izinnya diberikan dengan mudah. Namun ada beberapa tahapan sulit yang harus ditempuh. Dimulai dari kesepakatan bersama antara Direktorat Jenderal Geologi Sumberdaya Mineral Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, Izin mendirikan bangunan, izin lokasi sampai Peraturan Bupati No. 71 tahun 2009 tentang Pembentukan Museum Gunungapi Merapi dan Peraturan Daerah No. 12 tahun 2010 tentang Retribusi tempat rekreasi dan olahraga. Disamping itu, obyek wisata museum ini memberikan fungsi terhadap masyarakat yang ingin mengunjunginya. Tujuannya apa dan alasan mengapa museum ini dapat disebut sebagai Obyek Wisata. Salah satu contoh tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang kegunungapian misalnya atau mendorong pengembangan wisata berdasarkan kerangka revitalisasi kerangka potensi alamiah berwawasan lingkungan.

Yogyakarta dengan predikat Kota Budaya yang juga disebut sebagai tujuan wisata, harus mengolah potensi budayanya sedemikian rupa sehingga mampu memopang industri pariwisatanya. Sampai saat ini walaupun Yogyakarta memiliki berbagai obyek wisata yang tersebar di berbagai kabupaten terutama kabupaten

sleman, perlu diketahui juga bagaimana pelaksanaan perizinan obyek wisata tersebut. Bagaimana pelaksanaannya dan apa saja kendala-kendalanya.

Uraian tersebut diatas menjadi dasar bagi penulis dalam menyusun skripsi dengan judul "PELAKSANAAN PERIZINAN OBYEK WISATA OLEH PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN SLEMAN."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan perizinan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam Perizinan Usaha Obyek Wisata di Kabupaten Sleman?
2. Hambatan-hambatan apakah dalam upaya pelaksanaan Perizinan Usaha Obyek Wisata di Kabupaten Sleman yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perizinan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman untuk Izin Obyek Wisata telah sesuai dengan Tahapan-tahapan Perizinan di Kabupaten Sleman.

2. Untuk menemukan hambatan-hambatan dalam upaya pelaksanaan

perizinan usaha wisata di Kabupaten Sleman oleh Pemerintah Daerah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan perizinan usaha obyek wisata yang berada di kabupaten sleman.

2. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam hukum perizinan dan memberikan tambahan bahan sianá yang ingin mempelajari hal tersebut